

(Peran Keilmuan Imam Baqir as (2

<"xml encoding="UTF-8?">

Jabir bin Yazid Ju'fi adalah salah seorang murid Imam Baqir as dan penukil 70 ribu hadis dari beliau. Jabir menuturkan, "17 tahun aku berada di sisi Imam Baqir. Ketika aku ingin berpisah dengan beliau, aku berkata padanya, 'Wahai Putra Rasulullah saw, penuhi aku dengan ilmu pengetahuan.' Imam Baqir as berkata, 'Wahai Jabir, setelah 17 tahun engkau belum juga puas dengan ilmu?' Aku berkata, 'Engkau adalah mata air yang tak terbatas dengan air segarnya'. yang tak pernah habis

Bagi para ilmuwan Muslim dan non-Muslim sekalipun, keberadaan Imam Baqir as bagaikan air mata yang begitu jernih dan bening yang menyegarkan dahaga setiap pencari makrifat. Begitu agungnya khazanah keilmuan yang beliau miliki, membuat siapapun yang haus akan pengetahuan datang kepadanya. Keagungan dan kedalaman ilmu pengetahuan Imam Baqir .menjadi buah bibir dan pujian para sejarawan dan ulama Islam

Ibnu Hajar Haitsami, sejarawan Ahlusunnah menyatakan, "Imam Baqir adalah penyibak ilmu pengetahuan dan penghimpunnya. Perilakunya menunjukkan kepribadian beliau. Ia memiliki hati yang suci dan akhlak yang mulia. Masa-masa hidupnya ia baktikan untuk mengabdikan kepada Allah. Ia memiliki derajat yang begitu tinggi yang tak bisa dijelaskan oleh siapapun

Mengomentari peran pemimpin dalam menentukan nasib umatnya, Imam Baqir berkata, "Allah Swt berfirman, setiap komunitas yang berada di bawah kekuasaan Islam yang menjadikan para pemimpin yang zalim dan kufur sebagai pemimpinnya, niscaya mereka bakal mendapat kesengsaraan, walaupun dalam tindakan personalnya mereka terbilang bertakwa. Sebaliknya, setiap komunitas yang berada di bawah kekuasaan Islam menjadikan pemimpin yang adil sebagai pemimpinnya, maka mereka akan memperoleh ampunan dosa dan rahmat ilahi, ".meskipun mereka memiliki kesalahan dalam tindakan pribadinya

Dalam perkataannya yang lain mengenai kecambahannya terhadap penguasa yang zalim dan para pendukungnya, Imam Baqir as menuturkan, "Para pemimpin yang zalim dan para ".pendukungnya, jauh dari agama ilahi

Selama sebelas tahun Imam Baqir as hidup sezaman dengan masa kekuasaan khalifah dinasti Umayyah, Hisham bin Abdul Malik. Hisham dikenal sebagai pemimpin yang kikir, brutal, dan

zalim. Di masa itu, kehidupan masyarakat sangat sulit. Sementara Imam Baqir sebagai tokoh utama Ahli Bait Nabi memperoleh simpati dan dukungan umat yang begitu luas. Tentu saja, Hisyam sangat khawatir dengan posisi Imam Baqir yang kian hari kian kuat itu. Karenanya, ia berusaha mencegah sebisa mungkin pengaruh spiritual Imam Baqir as terhadap umat Islam

Suatu ketika dalam perjalanan hajinya, Hisyam begitu kaget dan marah melihat kecintaan masyarakat Muslim terhadap Imam Baqir as dan putranya, Imam Shadiq as. Sekembalinya ke Syam, ia pun memerintahkan supaya kedua tokoh Ahli Bait as itu dibawa secara paksa dari Madinah ke Syam. Namun upaya itu, bukannya malah menurunkan kecintaan umat kepada Ahli Bait Nabi as, tapi justru membuat masyarakat semakin mengenal siapa gerangan mereka itu, khususnya masyarakat Muslim di Syam. Karenanya, Hisyam pun terpaksa memulangkan mereka berdua ke Madinah

Ada baiknya kita menyimak beberapa kata mutiara dari Imam Baqir as. Beliau berkata, "Sebaik-baik modal adalah percaya dan yakin kepada Allah Swt". Dalam tuturan sucinya yang lain, beliau menandaskan, "Kesempurnaan yang paling utama adalah mengenal agama, sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan, serta mengatur urusan hidup